

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP KESEHATAN KESELAMATAN KERJA (K3) DENGAN PENERAPAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PERAWAT DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PURUK CAHU

Isnani Handyani, Meilya Farika Indah, Nuning Irmawulan Ishak
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari
Email: Isnanihandayani@gmail.com.

ABSTRAK

Rumah sakit sebagai tempat kerja juga mempunyai risiko bahaya kesehatan dan keselamatan kerja. Dari hasil penelitian di sarana kesehatan rumah sakit, sekitar 1505 tenaga kerja wanita di rumah sakit mengalami 3 gangguan muskuloskeletal 16% dimana 47% dari gangguan tersebut berupa nyeri di daerah tulang punggung dan pinggang. Fenomena yang terjadi pada saat ini adalah masih kurangnya pengetahuan yang dimiliki tenaga kesehatan, khususnya perawat berkaitan dengan pekerjaan patient handling seperti, tehnik mendorong atau menarik, membawa, memutar dan menahan pasien. K3RS memiliki program yaitu bertujuan untuk melindungi keselamatan dan kesehatan kerja sehingga meningkatkan produktivitas sumber daya manusia (SDM) Rumah sakit, melindungi pasien, pengantar pasien dan masyarakat serta lingkungan sekitar Rumah Sakit. Metode penelitian metode yang digunakan adalah dengan *Survei Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel penelitian ini adalah perawat yang bekerja di RSUD Puruk Cahu berjumlah 60 orang. Teknik pemilihan sampel dengan cara *Purposive Sampling* instrument penelitian dengan Kuisisioner dengan Teknik wawancara. Analisa yang digunakan adalah Univariat dan Bivariat, dengan menggunakan uji *Chi-square* Hasil penelitian didapat Distribusi Penerapan SOP adalah 58,3% . *p-value* masing-masing variabel adalah pengetahuan Kesehatan Keselamatan Kerja (0.006), Sikap Kesehatan Keselamatan Kerja (0,003). Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan pengetahuan Kesehatan Keselamatan Kerja dengan Penerapan SOP, Ada Hubungan Sikap pengetahuan Kesehatan Keselamatan Kerja dengan Penerapan SOP. Saran Diharapkan pihak Rumah Sakit agar sesering mungkin menyuruh tenaga kerjanya baik medis dan non medis untuk mengikuti seminar pengetahuan Kesehatan Keselamatan Kerja, dan agar memotivasi tenaga kesehatannya khususnya perawat agar selalu berkomitmen dalam menerapkan SOP.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap Kesehatan Keselamatan Kerja , Penerapan SOP

ABSTRACT

The hospital as a work also has work health and safety risk hazard .Of research in hospital health facilities , about 1505 labor woman at the hospital had 3 16 musculoskeletal disorders % % where 47 of the disorder of pain in the region of the vertebral column and the waist .Phenomenon that occurs at this point is a lack of knowledge possessed of health workers , especially the handling as deals with the patient , drive or draw technique , bring , twist and restrain patients .K3rs having programs which are intended to protect the health and safety of work so meningkatkan productivity human resources () hospital human resources , protect patients , preface patients and the community as well as the surrounding community hospital .The methodology is: methods used at the analytic by approach cross sectional. The sample this is nurse who work in rsud puruk cahu were 60 people .Technique sampling by means of purposive sampling instrument research with the kuisisioner to technique interview .analisa used is univariat and bivariat , By using test chi-square the results of the study obtained distribution the application of sop is 58,3 % . P-value each variable is knowledge health occupational safety (0.006) , attitude health occupational safety (0,003).The conclusion of this research is there was a correlation between knowledge knowledge health occupational safety by the application of sop, there was a correlation attitude knowledge health occupational safety by the application of sop .Advice expected the hospital that a lot menyuruh the workers were good medical and so far to attend knowledge health occupational safety , and that motivate power his health especially nurse to be committed in applying SOP.

Keywords: knowledge , the occupational safety and health ,the application of SOP.

PENDAHULUAN

Berbagai jenis tenaga kesehatan dari ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran yang berkembang sangat pesat yang perlu diikuti oleh tenaga kesehatan dalam rangka pemberian pelayanan yang bermutu standar, membuat semakin kompleksnya permasalahan di rumah sakit. Pada hakekatnya rumah sakit berfungsi sebagai tempat penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan. Fungsi dimaksud memiliki makna tanggung jawab yang seyogyanya merupakan tanggung jawab pemerintah dalam meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat.

Rumah sakit sebagai tempat kerja juga mempunyai risiko bahaya kesehatan dan keselamatan kerja. Dari hasil penelitian di sarana kesehatan rumah sakit, sekitar 1505 tenaga kerja wanita di rumah sakit mengalami 3 gangguan muskuloskeletal 16% dimana 47% dari gangguan tersebut berupa nyeri di daerah tulang punggung dan pinggang. (Depkes RI, 2016)

Di Indonesia sendiri beban yang ditanggung bagi pekerja sektor kesehatan rata-rata lebih dari 20 kg, dapat dipaparkan sebagai berikut : Keluhan subjektif low back pain di dapat pada 83,3% pekerja, dengan penderita terbanyak di usia tahun : 63,3%. Data Unit Instalasi beda central RSUD Prevalensi gangguan mental emosional 17,7 % di ambil pada perawat di suatu Rumah Sakit di Jakarta. Berlandaskan penjelasan dan fakta yang telah dikemukakan di atas, dapat dilihat bahwa petugas kesehatan terlebih khusus perawat memiliki faktor resiko yang sangat besar terkena gangguan kesehatan akibat kerja atau yang disebabkan oleh pekerjaannya.

Fenomena yang terjadi pada saat ini adalah masih kurangnya pengetahuan yang dimiliki tenaga kesehatan, khususnya perawat berkaitan dengan pekerjaan patient handling seperti, tehnik mendorong/menarik, membawa, memutar, menahan, dan mengangkat/menurunkan pasien. K3RS memiliki program yaitu bertujuan untuk melindungi keselamatan dan kesehatan kerja sehingga meningkatkan produktivitas sumber daya manusia (SDM) Rumah sakit, melindungi pasien, pengunjung, pengantar pasien dan masyarakat serta lingkungan sekitar Rumah Sakit. Kinerja setiap petugas kesehatan dan non kesehatan merupakan *resultante* dan tiga komponen yaitu kapasitas kerja dan lingkungan kerja (Sucipto, 2014).

METODE

Desain penelitian Survei Analitik dengan pendekatan *cross sectional* (Studi potong lintang) yaitu variabel dependent dan variabel independent yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan dalam waktu bersamaan yaitu desain penelitian yang meneliti suatu titik waktu dimana variabel independen yaitu pengetahuan K3, sikap K3 sedangkan variabel dependen yaitu Pemberian Penerapan SOP. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang bekerja di RSUD Puruk Cahu, sampel yang berjumlah 60 orang. Teknik Pengambilan Sampel ini adalah *Purposive Sampling* yaitu didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang

telah dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri, sifa populasi yang sudah diketahui.

Instrument penelitian menggunakan Kuisisioner dengan Teknik Wawancara, Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat uji statistik *Chi Square test*, derajat kepercayaan 95% dengan alat bantu program komputer. Kriteria pengambilan keputusan apabila H_0 ditolak $p\text{-value} = \leq \alpha$ (0,05) berarti ada hubungan yang bermakna secara statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Umur, jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, Mengikuti Seminar atau Workskop di RSUD Puruk Cahu tahun 2019.

Karakteristik	n	%
Umur		
<20 Tahun	4	6,7
20-30 Tahun	39	65,0
>30 Tahun	17	28,3
Jenis Kelamin		
Perempuan	38	63,3
Laki-laki	22	36,7
Tingkat Pendidikan		
D3 Keperawatan	28	46,7
S1 Keperawatan	20	33,3
Ners	12	20,0
Masa Kerja		
< 2 tahun	13	21,7
2- 5 tahun	38	63,3
\geq 5 tahun	9	15,0
Mengikuti Seminar		
K3/Workskop	28	46,7
Mengikuti	32	63,3
Tidak Pernah mengikuti		
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang paling banyak pada kelompok usia antara umur 20-30 tahun 39 orang yaitu (65,0%), karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 38 orang (63,3%) dan responden laki-laki sebanyak 22 orang (36,7%), karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat bahwa tingkat Pendidikan paling banyak adalah D3 Keperawatan sebanyak 28 orang yaitu (46,7%) dan

responden yang paling sedikit adalah tingkat pendidikan Ners sebanyak 12 orang yaitu (20,0%), Karakteristik responden berdasarkan Masa Kerja yang paling banyak pada masa kerja 2-5 tahun sebanyak 38 orang yaitu (63,3%) dan yang paling sedikit ada masa kerja ≥ 5 tahun sebanyak 9 orang yaitu (15,0%). Dan berdasarkan karakteristik responden berdasarkan mengikuti seminar K3 atau Workskop dapat dilihat bahwa responden yang mengikuti seminar K3 sebanyak 28 orang yaitu (46,7%) dan tidak pernah mengikuti seminar K3 sebanyak 32 orang yaitu (63,3%).

Analisis Univariat

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan pengetahuan K3, Sikap K3 dan Penerapan SOP di RSUD Puruk Cahu

Variabel	n	%
Pengetahuan K3		
Baik	26	43,3
Cukup	23	38,3
Kurang	11	18,3
Sikap K3		
Positif	36	60,0
Negatif	24	40,0
Penerapan SOP		
Menerapkan	35	58,3
Tidak Menerapkan	25	41,7
Total	60	100,0

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan K3 baik sebanyak 26 orang yaitu (43,3%), responden yang memiliki pengetahuan K3 cukup sebanyak 23 orang (38,3%), responden yang memiliki pengetahuan K3 kurang sebanyak 11 orang yaitu (18,3%). Distribusi frekuensi Berdasarkan Sikap K3 dilihat bahwa sebagian besar responden yang memiliki Sikap Positif yaitu 36 orang yaitu (60,0%), dan responden yang memiliki Sikap Negatif yaitu 24 orang yaitu (40,0%). Distribusi frekuensi berdasarkan Penerapan SOP dapat dilihat bahwa responden dengan menerapkan SOP sebanyak 35 orang yaitu (58,3%) dan tidak menerapkan SOP sebanyak 25 orang yaitu (41,7%).

Analisis Bivariat

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan K3, Sikap K3, Penerapan SOP di RSUD Puruk Cahu 2019

Variabel	Penerapan SOP				Total	P-value
	Menerapkan		Tidak Menerapkan			
	n	%	n	%		
Pengetahuan K3						
Baik						
Cukup			14			0
Kurang	9		6			
	5			23	100	0
		32,1	60,9	11	100	0,008
		45,5	54,5			
Sikap K3						
Tinggi	27	75,0	9	25,0	36	100
Rendah	8	33,3	16	66,7	24	100

Berdasarkan hubungan pengetahuan K3 dengan penerapan SOP dapat dilihat bahwa pengetahuan K3 dengan penerapan SOP yang paling tinggi yaitu Tingkat Pengetahuan baik yaitu sebanyak 26 orang, dari 26 orang 21 (80,8%) diantaranya menerapkan SOP Perawat dan yang paling rendah adalah tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 11 orang, dari 11 orang yang menerapkan SOP sebanyak 5 orang yaitu (45,5%) dan 6 orang yang tidak menerapkan SOP sebanyak 6 orang yaitu (54,5%)

Berdasarkan Analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* di peroleh *p value*=0,008 dengan $\alpha \leq 0,05$ yang artinya ada hubungan yang bermakna antara Tingkat pengetahuan K3 dengan Penerapan SOP Perawat di RSUD Puruk Cahu.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Chyntia Nur Kharismasari didapatkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan K3 pada penelitiannya yaitu usia, lama kerja, keikutsertaan sosialisasi/pelatihan K3 dan pendidikan. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang

dimilikinya. Pengetahuan adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, pengalaman, dan umur.

Selain itu Notoatmodjo (2010) menyebutkan bahwa salah satu cara yang dapat diterapkan untuk merubah perilaku perawat yaitu dengan meningkatkan persepsi, pengetahuan dan sikap perawat dalam menjaga kesehatan dan keselamatan selama bekerja, diantaranya dengan memberikan promosi kesehatan dan pelatihan tentang K3, sehingga diharapkan mampu merubah perilaku perawat menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di RSUD Puruk Cahu di dapatkan Pendidikan terakhir sebagian besar responden dalam penelitian ini yaitu DIII Keperawatan, responden tingkat Pendidikan DIII dapat digolongkan kedalam pendidikan tinggi dan hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tinggi akan meningkatkan pengetahuan seseorang. Sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia 20-30 tahun Hal ini menunjukkan bahwa rata rata usia reponden masih dalam usia produktif, dimana usia dapat mempengaruhi tingkat kematangan seseorang dalam berpikir, dan hal lain yang mempengaruhi adalah banyak perawat yang belum pernah ikut serta dalam Workskop atau seminar K3 hal ini dikarenakan jarang terlaksannya Seminar jika ada pun dilaksanakan di luar kota sehingga mengeluarkan biaya yang cukup besar. Hal ini merupakan salah satu cara yang telah diterapkan oleh pihak Rumah Puruk Cahu yaitu dengan mengharuskan perawat untuk mengikuti sosialisasi atau pelatihan K3.

Berdasarkan hubungan sikap K3 dengan penerapan SOP dapat dilihat bahwa dalam penerapan SOP paling tinggi yaitu Sikap K3 positif yaitu 36 orang. Diantara 34 orang 27 (75,0%) menerapkan SOP dan 9 orang (25,0%) tidak menerapkan SOP. Hasil Analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* di peroleh *p value* =0,003 dengan $\alpha \leq (0,05)$ yang artinya ada hubungan yang bermakna antara Sikap K3 terhadap penerapan SOP di RSUD Puruk Cahu.

Besarnya presentase yang di dapat dari kategori sikap positif yang disebabkan dari pengalaman, kebiasaan, serta pengetahuan

yang cukup baik maka akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan sikap nya. Sikap K3 merupakan kecenderungan seseorang terhadap kesehatan dan keselamatan kerja. Sikap terbagi menjadi dua yaitu sikap positif dan sikap negatif. Seseorang yang memiliki sikap positif cenderung menerima dan mereka sadar untuk berperilaku K3. Sebaliknya siswa yang memiliki sikap negative cenderung tidak sadar berperilaku K3.

Selain itu Notoatmodjo (2010) menyebutkan bahwa salah satu cara yang dapat diterapkan untuk merubah perilaku perawat yaitu dengan meningkatkan persepsi, pengetahuan dan sikap perawat dalam menjaga kesehatan dan keselamatan selama bekerja, diantaranya dengan memberikan promosi kesehatan dan pelatihan tentang K3 sehingga diharapkan mampu merubah perilaku perawat menjadi lebih baik. Hal ini merupakan salah satu cara yang harus dilakukan dan diterapkan oleh pihak Rumah Sakit Puruk Cahu yaitu dengan mengharuskan perawat untuk mengikuti sosialisasi atau pelatihan K3. Faktor lain yang berperan penting dalam pembentukan Sikap K3 yang baik yaitu tersedianya fasilitas yang mendukung yang telah sesuai dengan standart yang ada (Nazirah, 2017).

Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk bisa bertindak, berpikir dan juga merasa bahwa dirinya paling baik dalam menghadapi objek, ide dan juga situasi ataupun nilai. Sikap bukanlah perilaku menurut Jalaluddin namun kecenderungan untuk perilaku dengan menggunakan metode tertentu saja terhadap objek sikap. Objek sendiri bisa berbentuk apa saja yakni orang, tempat, gagasan, ataupun situasi dalam kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian Responden di RSUD Puruk Cahu di daptkan bahwa banyak responden yang memiliki sikap K3 Positif dan menerapkan SOP dan yang memiliki sikap K3 Negatif tidak menerapkan SOP hal ini disebabkan karena sulit membuat Komitmen dan motivasi yang kuat dalam menerapkan SOP , berbagai kondisi yang ada di di Rumah Sakit diantaranya pihak Rumah Sakit mampu melakukan sesuatu yang membuat responden lebih memiliki komitmen. Intervansi ini salah satunya adalah kebijakan Rumah Sakit dalam menyuruh tenaga kerjanya untuk mengikuti seminar tentang K3 Dalam hal ini, ketika seseorang responden merasakan bahwa kesehatan dan kesehatannya dalam bekerja diperhatikan, maka hal itu akan menumbuhkan kepercayaan terhadap Rumah Sakit. Selanjutnya kepercayaan tersebut membuat seseorang tenaga kerja berusaha untuk memberikan sesuatu dari dirinya kepada kepentingan pasien dan Rumah Sakit .

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Responden yang menerapkan SOP sebanyak 35 orang yaitu 58,3% dan yang tidak menerapkan SOP 25 orang yaitu 41,7% Responden yang memiliki pengetahuan K3 baik sebanyak 26 orang yaitu (43,3%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 23 orang yaitu (38,3%) , dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 11 orang yaitu 18,3% Responden yang memiliki sikap K3 positif sebanyak 36 orang yaitu (60,0%) dan yang memiliki Sikap K3 negatif yaitu 23 orang yaitu 28,3%. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan K3 dengan penerapan SOP Perawat Ada hubungan yang bermakna antara sikap K3 dengan penerapan SOP Perawat. Dan disarankan Bagi Rumah Sakit Diharapkan pihak Rumah Sakit agar sesering mungkin menyuruh tenaga kerjanya baik medis dan non medis untuk mengikuti seminar K3 , dan agar memotivasi tenaga

kesehatannya khususnya perawat agar selalu berkomitmen dalam menerapkan SOP .Bagi peneliti selanjutnya Dapat dipergunakan sebagai bahan masukan dan perbandingan untuk peneliti selanjutnya yang dapat menambah wawasan, diharapkan untuk meneliti dengan penelitian lebih lanjut dengan variabel yang berbeda mengingat masih banyak berbagai faktor yang berhubungan dengan Penerapan SOP Perawat.

REFERENSI

- Azwar,2005.,*Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seseorang* Journal Edurance Vol 2 page 25-27 (online) [http:// ejournalhelath.com](http://ejournalhelath.com) (Dikases pada 21 juni 2019)
- Azwar,2009 *Perilaku manusia dalam memperoleh pengetahuan yaitu dari pengalaman* : Jakarta 2009
- Depkes RI,2011 *Evaluasi Dan Penerapan SOP Pelayanan Dan Kinerja Perawat Di Rumah Sakit*, Jakarta : 2011
- Depkes RI,2016 *Penerapan SOP (Standar Operasional Prosedur) peraway dan data K3RS* Jakarta :2016
- Dr.Kariadi, 2011 *Pengertian Standar Operasional Prosedur (SOP) perawat, Tujuan Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP)*
- Dyah Kartika, S.P., Denny Yustinus, A.W. (2014). *Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan menggunakan Alat Pelindung Diri. Jurnal Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Vol. 1. No.1 24-36(diakses pada 10 juli 2019)
- Fauziah, Rumdasih J, Mesra,E. (2014). *Pengetahuan Bidan merupakan Faktor Dominan terhadap Kepatuhan Bidan Menerapkan Asuhan Persalinan Normal*. Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan, Vol, 1, Nomor 2, Maret 2014, hlm : 79 – 8
- Minovanti, Dias. (2014). *Faktor Internal dan Eksternal yang Berhubungan dengan Infeksi Luka Operasi di Rumah Sakit Hermina Daan Mogot Jakarta Barat* (Thesis). Jakarta: Universitas Esa Unggul.
- Natasia, N., Loekqijana,A., & Kurniawati, J. (2014). *Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pelaksanaan SOP Asuhan Keperawatan di ICU-ICCU RSUD Gambiran Kota Kediri*. Jurnal Kedokteran Brawijaya, Vol. 28, Suplemen No. 1
- Nazirah,2017 *Hubungan Perilaku Perawat dalam Kepatuhan Menggunakan K3 Dalam Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Rumah Sakit* :Jakarta, 2017
- Notoadmodjo S. *Ilmu dan perilaku Kesehatan* Jakarta : Rineka Cipta ; 2010
- Notoadmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan* Jakarta: Rineka Cipta : 2010
- Nursalam. (2003). *Konsep & penerapan metodologi penelitian Ilmu Keperawatan pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen penelitian keperawatan, edisi pertama*. Jakarta : Salemba Medika
- Sucipto,2014 *Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan program K3RS* Bandung, 2014
- Sucipto,2014 *Pengertian Rumah Sakit , dan Unsur-Unsur Pelayanan yang ada di Rumah Sakit* Jakarta: 2014
- Sumariyem, Quirina. (2015). *Hubungan motivasi dengan kepatuhan perawat dalam praktik hand Hygiene di ruang Cendana IRNA 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. (Skripsi)*. Yogyakarta: STIKES Aisyiah Yogyakarta.
- Tukatman,2015 *Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam menerapkan SOP*.

